

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pendidikan memiliki banyak tujuan yang akan dicapai oleh tenaga pengajar dan siswa. Prestasi siswa merupakan salah satu dari tujuan tersebut. Prestasi belajar menjadi tolok ukur atau acuan bagi tenaga pendidik untuk melihat sejauh mana pemahaman murid. Nilai angka ialah cara melihat bagaimana prestasi murid. Nilai-nilai tersebut didapat dari hasil tes atau nilai ujian murid dari persentase jawaban yang benar pada ujian tersebut. Minimnya pemahaman siswa pada beberapa mata pelajaran yang membuat prestasi belajar siswa menjadi rendah. Beberapa hal yang menjadi alasan mengapa prestasi murid menjadi minim misalnya motivasi belajarnya, lingkungan sekolah, minat murid, faktor tenaga pengajar, dan model pembelajaran di sekolah.

Pendidikan ialah tanggung jawab dari banyak pihak mulai dari pemerintah, masyarakat, orangtua, dan diri sendiri. Kerja sama antar semua pihak diharapkan memberikan dukungan dan perubahan. Secara garis besar pendidikan dibagi menjadi beberapa tahap yakni taman kanak-kanak (TK), sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA), dan universitas.

Murid yang mengikuti pembelajaran di sekolah kerap merasakan banyak hal yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya dan semangat belajarnya. Seperti rasa bosan, kantuk ketika mengerjakan atau memahami materi pelajaran. Maka dari itu, sebagai tenaga pengajar harus lebih pintar dan kreatif dalam membuat pembelajaran di kelas. Apalagi mengajari di jam-jam yang krusial seperti jam pelajaran sebelum pulang sekolah. Ketika mengajari di jam krusial seperti itu guru

harus bisa menarik perhatian siswa untuk mendengarkan dan memahami materi yang diajarkan supaya murid mengerti topik tersebut dan dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Prestasi belajar ialah hasil dari murid setelah melakukan kegiatan. Pembelajaran tercermin dalam perubahan tingkah laku akibat pengalaman menurut Cronbach dalam Suryabrata (2002). Oleh karena itu, pembelajaran yang sukses ialah hasil pembelajaran yang ingin dicapai melalui perubahan dan pengalaman. Di sisi lain menurut Winkel (1999) menyatakan bahwa pembelajaran yang sukses ialah bukti kemampuan murid yang meningkat. Jadi, prestasi belajar ialah buntut terbaik yang telah dicapai murid setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Terdapat beberapa aspek yang berpengaruh pada prestasi dalam belajar salah satunya ialah model belajar. Model-model yang dibuat untuk meningkatkan prestasi pada belajar murid. Model pembelajaran memberikan dampak yang signifikan terhadap banyak aspek intelektual terhadap murid, diantaranya kedamaian belajar, pemahaman yang tepat dan kinerja atau hasil belajar yang dapat dicapai.

Dalam pembelajaran menulis, murid diharapkan dapat menerapkan pengetahuan bahasa dalam tulisannya. Keterampilan berbahasa seperti kosakata, gaya bahasa, dan struktur kalimat. Kemampuan menulis yang wajib diperoleh murid disekolah menengah adalah menulis ekspositori. Pengajaran menulis teks eksplanasi dilaksanakan sesuai standar isi kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VIII dengan KD 4.10 menyajikan informasi dan data secara lisan dan tertulis dalam bentuk teks yang menjelaskan jalannya fenomena, dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan atau aspek lisan. Salah satu

pilihan dari penyelesaian tugas tersebut ialah dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menulis murid.

Kegiatan belajar teks eksplanasi murid kelas VIII di SMP Negeri 5 Binjai, masih terdapat kendala. Seperti minimnya pemahaman murid dalam menulis; lain dari itu kurangnya pemahaman siswa mengenai struktur penulisan teks eksplanasi; dan siswa kurang memperhatikan guru ketika menjelaskan materi.

Sejalan dengan temuan di lapangan mengenai kekurangan pengajaran teks eksplanasi. Menurut Abdul (2019) dalam jurnal yang berjudul “Penerapan Media Video *Breaking News* di Televisi Guna Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Mutiara Singaraja” menjelaskan bahwa tenaga pendidik menjelaskan bahwa nilai rata-rata murid yang terdiri dari 34 murid dalam menulis teks eksplanasi masih dibawah KKM, yaitu 68,88 sedangkan KKM mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 70. Hanya 13 dari 34 murid yang mencapai KKM atau sebesar 38,23%, sisanya yakni 21 orang atau 61,76% memperoleh nilai dibawah KKM. Ini menunjukkan bahwa siswa yang menulis teks eksplanasi masih kesulitan untuk memahami struktur tulisan. Lain dari itu, berdasarkan hasil observasi, penyebab buruknya kemampuan menulis murid ialah karena siswa tidak tertarik untuk belajar menulis, siswa kurang memberikan perhatian kepada guru ketika guru memberikan pengajaran, dan beberapa murid asik dengan aktivitasnya sendiri, murid minim antusias mengikuti pembelajaran, dan murid kurang aktif bertanya atau menjawab, saat kegiatan sekolah dilakukan murid tampak kurang antusias dalam pembelajaran karena cara yang diterapkan pendidik demikian pula, minat belajar siswa rendah, siswa tampak mengantuk ketika guru mengajar, dan siswa kesulitan mengembangkan gagasan atau gagasan mengajar, dan murid

kesulitan mengembangkan gagasan sewaktu diminta menulis. Selain hambatan tersebut, tenaga pendidik juga mengatakan bahwa pendidik minim dalam hal teknis dan pendidik kurang memahami cara mengambil media yang menarik saat mengajar di kelas. Menurut pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai menulis murid SMA Mutiara Singaraja masih jelek.

Menurut Rahmadani (2021) ditemukan artikel dengan judul “pengaruh model pembelajaran Penemuan terhadap Kemampuan Menemukan Kalimat Perintah dalam Teks Eksplanasi Oleh Siswa Kelas VIII SMP Gajah Mada Medan Tahun Pembelajaran 2020-2021” ditemukan masih terdapat ketidakmampuan murid dalam menjumpai pada teks. Sampai saat ini, ketidakmampuan murid ketika mendapati kalimat perintah pada teks eksplanasi dikarenakan minimnya pengetahuan murid tentang teks eksplanasi dan teks prosedur serta sering masih menerapkan model pengajaran tradisional, materi yang diberikan terlalu biasa saja.

Nadya (2020) dalam jurnal yang bertajuk “Pengaruh *Model Discovery Learning* Berbantuan Media Gambar Berseri terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi murid Kelas VIII SMP Negeri 4 Padang” dijelaskan bahwa terdapat beberapa hal yang menjadi masalah dalam pembelajaran teks eksplanasi. Pertama, murid minim menyukai untuk menulis teks eksplanasi. Kedua, murid sukar mengeluarkan ide dan kreatifnya untuk menulis teks eksplanasi. Ketiga, murid kesulitan menyampaikan argumentasi secara lisan dan tertulis. Keempat, murid tidak mempelajari pilihan kata (kosa kata yang benar).

Deni (2021) dengan judul “*Model Collaborative Learning (CL)* Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi untuk Meningkatkan Berpikir Kritis pada Murid Kelas VIII SMP Nugraha” mempunyai beberapa kesukaran terkait

kemampuan pada murid SMP Nugraha Kota Bandung. Mulai dari menulis teks eksplanasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia, meliputi: (a) sukar pemahaman terhadap jenis-jenis teks. (b) kurangnya materi bacaan sebagai model, (c) minimnya pemahaman tahapan menulis, (d) pola pembelajaran bersifat tradisional atau sudah lama. Hal ini juga dipetakan pada hasil latihan menulis, dimana nilai murid akan berada dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Fajar (2023) dalam jurnal berjudul “Pengembangan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dengan Penerapan Model *Project Based Learning*” ditemukan adanya ketidakmampuan murid untuk mengungkapkan pemikiran, opini, dan idenya dalam bentuk tulisan. Ini semua memberi dampak pada kemajuan dan hasil belajar murid, terkhusus untuk mata pelajaran bahasa Indonesia dalam membuat teks eksplanasi. Biasanya pada kegiatan proses pembelajaran terfokus pada pemahaman konsep (kognitif) serta belum ada penerapannya pada bahan ajar. Lain itu, murid mempunyai masalah dalam mengurai kalimat tertulis. Bagian apa saja yang terkandung kedalam pembukaan dan apa yang harus ditulis dalam ringkasan. Murid yakin mereka masih membutuhkan bantuan untuk mengatur pemikiran mereka menjadi paragraf yang efektif. Dari penjelasan sebelumnya, penulis memahami perlunya penggunaan rencana dan media yang baik untuk menambah pemahaman terhadap keterampilan menulis murid.

Dari permasalahan-permasalahan yang telah di uraikan diatas, ditemukan masih banyaknya permasalahan dalam pembelajaran teks eksplanasi di sekolah SMP Negeri 5 Binjai. Jadi dibutuhkan solusi untuk dapat membantu menyelesaikannya. Pada penelitian ini, jalan keluar yang dapat diterapkan dengan

memilih model pembelajaran yang dapat interaktif untuk murid. Model pembelajaran yang tepat diterapkan sesuai dengan hambatan riset ini ialah menggunakan metode pembelajaran *round robin brainstorming*.

Wardani (2016) pemakaian model pembelajaran *brainstorming* bisa meningkatkan kegiatan belajar murid. Amin (2017) menjelaskan konsep dari model *brainstorming* ialah berusaha membuat pembelajaran yang atraktif serta dapat mendorong murid untuk giat ketika belajar serta mengemukakan pemahaman dengan tujuan mengumpulkan seluruh buah pikiran, pandangan dan gagasan untuk membuktikan, memilih pernyataan yang berbeda, yang jelas dan benar. jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan pelajaran diberikan. Tujuan dipilihnya model *brainstorming* sirkular adalah untuk memberikan kesempatan kepada setiap murid agar mengungkapkan pemikirannya, mengumpulkan semua ide untuk jawaban yang baik dengan cara yang efektif untuk menyemangati yang malu-malu (kurang tertarik) untuk berbicara supaya pihak dominan tidak mengambil alih kekuasaan ketika sesi *brainstorming*. Setiap anggota kelompok secara bergiliran menjawab pernyataan dalam tugas pembelajarannya Ayu, Yusmin, dan BS (2019)

Telah banyak penelitian terdahulu yang menggunakan metode pembelajaran ini untuk mendukung kegiatan pembelajaran lebih optimal. Suhaidah (2023) dalam jurnal yang berjudul “Penggunaan Model Pembelajaran *Round Robin Brainstorming* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII MTs Swasta Darul Arafah Pangkalan Berandan” terdapat peningkatan pada kegiatan belajar murid dengan menggunakan model pembelajaran *round robin brainstorming* pada mata pelajaran Akidah Akhlak

materi Kisah Nabi Sulaiman AS pada murid kelas VII.1 MTs. Swasta Al-Huda Pangkalan Berandan. Mereka aktif dan semangat turut serta pada kegiatan belajar. Murid merasa bahagia dengan model pembelajaran *round robin brainstorming* karena selain belajar dengan menyenangkan murid bisa berkompetisi dengan teman-teman yang lain serta dari hasil belajar yang ditemukan murid rata-rata mendapat kenaikan.

Popy (2020) dalam jurnal “Pengaruh Model Pembelajaran *Brainstorming* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII pada Materi Kubus” temuan dalam riset ini juga menyatakan bahwa terdapat efek yang cukup besar pada penerapan model pembelajaran *Brainstorming* tpada hasil belajar matematika murid Kelas VIII SMP Negeri 1 Tanjung Sakti PUMU pada materi kubus di Tahun pelajaran 2017/2018.

Baiduri (2021) dalam jurnal “Analisis Aktivitas Belajar Murid dalam Pembelajaran Matematika dengan Metode *Brainstorming Tipe Round Robin*” menjelaskan bahwa terdapat peningkatan fungsi verbal, mental dan emosional. Pada saat yang sama, performa siswa mengalami penurunan secara visual, berupa tugas mendengarkan dan menggambar. Pada saat yang sama, fungsi menulis dan motorik konsisten. Aktivitas tergolong sangat bagus pada aktivitas visual, auditori, dan emosional. Saat yang sama, keterampilan verbal, tertulis, emosional, motorik dan menggambar dinilai baik.

Ayu (2019) dalam jurnal yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif Round Robin Pada Bahan Bangunan Persegi Panjang di SMP Negeri 3 Pontianak” (1) Hasil belajar siswa belum mencapai kesempurnaan belajar klasikal. Hanya 70% siswa yang mencapai ketuntasan minimal; (2) Aktivitas belajar siswa Datar berbentuk lingkaran bentuk dengan menggunakan model pembelajaran

kolaboratif persegi panjang tergolong sangat aktif dengan persentase sebesar 83,05%, dan pada penelitian ini aktivitas siswa lebih dominan pada kategori aktivitas visual dan aktivitas mendengarkan Nikita (2022) dengan judul “Kemampuan menulis ekspositori teks. menerapkan model pembelajaran *brainstorming*”, dengan menggunakan model pembelajaran *brainstorming*, murid kelas 8 SMP Negeri 5 Tondano tergolong mampu dan tergolong nilai rata-rata siswa yaitu 86%. Berdasarkan uraian di atas, hal ini mengarahkan pengarang agar penelitian berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Round Robin Brainstorming terhadap Kemampuan Murid Kelas VIII SMP Negeri 5 Binjai”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu:

1. Rendahnya kemampuan murid ketika pembelajaran menulis teks eksplanasi.
2. Model pembelajaran yang ada sukar optimal untuk menaikkan kemampuan menulis teks eksplanasi murid.
3. Perlunya model pembelajaran baru agar menaikkan ketangkasan menulis teks eksplanasi pada murid.
4. Murid masih kurang memahami dalam teks eksplanasi.
5. Murid belum memahami komponen penulisan teks eksplanasi dengan baik dan benar.
6. Siswa masih belum dapat menuliskan gagasan menarik ketika menulis.

1.3 Batasan Masalah

Sejumlah permasalahan di dapati pada riset ini, oleh karena itu, pengarang membatasi permasalahan yang diteliti supaya tercapainya sesuai sasaran. Yang menjadi persoalan pada riset ini meliputi minimnya kemahiran murid ketika menulis teks eksplanasi dan perlunya model pembelajaran baru yang dipakai pada aktivitas belajar maka pengarang memusatkan untuk menilik “Pengaruh Model Pembelajaran *Round Robin Brainstorming* terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Murid” berdasarkan KD. 4.10 menyajikan informasi dan data dalam bentuk teks eksplanasi proses terjadinya suatu fenomena secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan pada Kelas VIII di SMP Negeri 5 Binjai.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Binjai tanpa menerapkan model pembelajaran *Round Robin Brainstorming*?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Binjai dengan menerapkan model pembelajaran *Round Robin Brainstorming*?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Round Robin Brainstorming* terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi pada murid kelas VIII SMP Negeri 5 Binjai?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, antara lain:

1. Untuk menganalisis bagaimana kemampuan murid kelas VIII SMP Negeri 5 Binjai dalam menulis teks eksplanasi sebelum menggunakan model pembelajaran *Round Robin Brainstorming*.
2. Untuk menganalisis bagaimana kemampuan murid kelas VIII SMP Negeri 5 Binjai dalam menulis teks eksplanasi sesudah menggunakan model pembelajaran *Round Robin Brainstorming*.
3. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh model pembelajaran *Round Robin Brainstorming* terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi murid kelas VIII SMP Negeri 5 Binjai.

1.6 Manfaat Penulisan

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat Teoretis

Hasil dari riset bisa menjadi fondasi pada pembuatan strategi pembelajaran secara lebih lanjut, manfaat lain yang dapat diambil adalah riset ini juga dapat menjadi sebuah pengetahuan ilmiah dalam bidang pendidikan bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk Sekolah, riset ini bermanfaat sebagai masukan baik untuk mengembangkan lmenulis teks eksplanasi terhadap suatu proses dan model yang diterapkan dalam kemahiran belajar mengajar.

- b. Bagi Guru, riset ini bermanfaat untuk masukan bagi guru ketika menerapkan model pembelajaran yang memaku serta menerapkan model pembelajaran yang tepat.
- c. Kepada Murid, riset ini untuk pengalaman belajar ketika menolong murid untuk mengatasi kesukaran belajar, eksklusifnya dalam menulis teks eksplanasi.
- d. Kepada Peneliti, riset ini berguna untuk memperkaya pengetahuan pengarang dan memberbanyak wawasan mengenai kemampuan menulis teks eksplanasi dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.